

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGARUH POLUSI UDARA TERHADAP PENYAKIT ISPA DI PUSKESMAS PERAWATAN BETUNGAN KOTA BENGKULU

THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT THE EFFECTS OF AIR POLLUTION ON RESPIRATORY DISEASE IN BETUNGAN KOTA BENGKULU HEALTH CENTER NURSING

SINARTI JUNI ASTUTI

UPTD PUSKESMAS PERAWATAN BETUNGAN KOTA BENGKULU
JLN. DEPATI PAYUNG NEGARA KM 16,5 KELURAHAN BETUNGAN
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU. 38214

Email: sinartijuniastuti10@gmail.com/085832055713

ABSTRAK

Masalah polusi adalah masalah yang berbahaya bagi aktivitas kehidupan manusia baik di dalam maupun di luar ruangan. Polusi udara memiliki implikasi negatif bagi kesehatan manusia secara umum. Polusi udara dapat memicu penyakit seperti infeksi saluran pernafasan yang lebih besar, di India diperkirakan sekitar 80% anak-anak menderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) akibat polusi udara sementara di Indonesia diperkirakan sekitar 89.526.421 orang berisiko terkena polusi udara, sehingga meningkatkan risiko penyakit paru-paru termasuk ISPA (Hidayat, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Publik tentang Dampak Pencemaran Udara pada Penyakit Pernapasan di Kecamatan Betungan Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasinya adalah semua orang yang menderita ISPA di Puskesmas Betungan. Sampel diambil dengan menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis univariat dan bivariat. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dari 23 responden (24,5%), memiliki sedikit pengetahuan tentang efek polusi udara, sebagian besar responden 45 (47,9%) mengalami ISPA. Uji statistik $P \leq 0,05$ 0,000 mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek pencemaran udara pada penyakit pernafasan Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Diharapkan Pihak Puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi dampak pencemaran udara ke masyarakat dengan melakukan penyuluhan penyuluhan rutin kepada masyarakat, khususnya para perempuan.

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat, Polusi, Penyakit ISPA

ABSTRACT

The pollution problem is a problem that is dangerous to human life activity both inside and outside the room. Air pollution has negative implications for human health in general. Air pollution can trigger diseases such as respiratory tract infections which are larger, in India it is estimated about 80% of children suffered Acute Respiratory Infection ISPA due to air pollution while in Indonesia is estimated at about 89,526,421 people at risk from air pollution, thus

increasing the risk of lung disease including ARI (Hidayat, 2012). The purpose of this study was to determine the Correlation between the Level of Public Knowledge about the Effects of Air Pollution on Respiratory Diseases in Betungan Bengkulu City District. This study is a descriptive quantitative research with cross sectional design. The population were all the people who have ISPA in Bentungan health center. The samples were taken by using accidental sampling. Data collection was done by using the questionnaire and univariate and bivariate analysis. The study showed that a small portion of the 23 respondents (24.5%), had less knowledge about the effects of air pollution, most of the respondents of 45 (47.9%) experienced ARI. Statistical tests $P \leq 0.05$ 0,000 revealed that there was a significant relationship between the level of public knowledge about the effects of air pollution on respiratory diseases Betungan health center in Bengkulu city. Expected to the health center can improve the socialization of the impact of air pollution on ISPA to society by doing routine counseling outreach to the community, particularly the women.

Keywords: Public Knowledge, Pollution, ISPA Disease

PENDAHULUAN

Kematian pada penderita ISPA terjadi jika penyakit telah mencapai derajat ISPA yang berat. Paling sering kematian terjadi karena infeksi telah mencapai paru-paru. Keadaan ini disebut sebagai radang paru mendadak atau pneumonia. Sebagian besar keadaan ini terjadi karena penyakit ringan (ISPA ringan) yang diabaikan. Sering kali penyakit dimulai dengan batuk pilek biasa, tetapi karena daya tahan tubuh lemah maka penyakit dengan cepat menjalar ke paru-paru. Jika penyakitnya telah menjalar ke paru-paru dan tidak mendapat pengobatan serta perawatan yang tepat, dapat menyebabkan kematian. Perawatan yang dimaksud adalah perawatan dalam pengaturan pola makan, menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga tidak mengganggu kesehatan, menghindari faktor pencetus seperti asap dan debu serta menjaga kebersihan diri balita (Habeahan, 2015).

Berdasarkan data dari Dinkes Bengkulu Tengah cakupan penemuan ISPA tahun 2016 sebanyak 68.232 kasus. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah kejadian ISPA yang paling tinggi adalah di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu yaitu sebanyak 7.477 kasus, (Dinkes Bengkulu, 2017).

BAHAN DAN METODE

Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan membagikan kuisioner langsung pada responden, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku register Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam analisis univariat dari setiap variable independen dan dependen. Penyajian dilanjutkan dengan hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat tentang pengaruh polusi udara di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	23	24,5
Cukup	41	43,6
Baik	30	31,9
Total	94	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden dari 23 (24,5%), responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengaruh polusi udara

Tabel 2 Distribusi Frekuensi penyakit ISPA di puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Penyakit ISPA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
ISPA	45	47,9
Tidak ISPA	49	52,1
Total	94	100

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden dari 45 (47,9%) mengalami penyakit ISPA

Tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh polusi udara terhadap penyakit ISPA di puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Penyakit ISPA				Jumlah		P
	ISPA		Tidak ISPA				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100	0,000
Cukup	22	53,7	19	46,3	41	100	
Baik	5	16,7	25	83,3	30	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 18 orang (78,3%) responden dengan penyakit ISPA. Dari 41 responden yang pengetahuan cukup ada 22 orang (53,7) dengan penyakit ISPA. Sementara dari 30 responden yang pengetahuan baik, ada 5 orang (16,7%) responden dengan penyakit ISPA. Hasil *ujichi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh polusi udara terhadap penyakit ISPA di puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian kecil responden dari 23 (24,5%), responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengaruh polusi udara, hampir sebagian dari responden dari 45 (47,9%) mengalami

penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai polusi udara paling banyak pada adalah pengetahuan cukup, selain itu juga hasil penelitian ini juga diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengaruh polusi udara terhadap ISPA dan hanya sebagian kecil saja yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengaruh polusi udara terhadap ISPA. Masih banyaknya masyarakat yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurut Mubarak (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan, informasi, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 responden yang menyatakan pengetahuan kurang ada 18 orang (78,3%) responden dengan penyakit ISPA. Dari 41 responden yang pengetahuan cukup ada 22 orang (53,7) dengan penyakit ISPA. Sementara dari 30 responden yang pengetahuan baik, ada 5 orang (16,7%) responden dengan penyakit ISPA. Hasil *ujichi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000 \leq \alpha 0,05$.

Menurut Purnomo (dalam Rinaldi, 2010), masyarakat memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan bagi keluarganya. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ISPA, yang merupakan salah satu penyebab kematian tersering, sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman pada masyarakat tentang penyakit ISPA, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit ISPA.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh polusi udara terhadap penyakit ISPA di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengaruh polusi udara
2. Hampir sebagian dari responden mengalami penyakit ISPA
3. Ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh polusi udara terhadap penyakit ISPA di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi saran kepada:

1. Kepada Pihak Puskesmas.
Kepada pihak instituti Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi tentang dampak polusi udara terhadap ISPA kepada masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama para ibu misalnya melakukan penyuluhan rutin di puskesmas ataupun posyandu-posyandu guna menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyebab ISPA.
2. Akademik.
Kepada pihak akademik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penerapan penyuluhan kesehatan dengan komunikasi terapeutik yang baik terutama pada Ibu yang mempunyai balita, dengan mengadakan latihan/lab mandiri kepada mahasiswa, sehingga dalam praktik klinik di puskesmas mahasiswa dapat memberikan penyuluhan yang baik kepada masyarakat.
3. Peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan desain penelitian lain dengan melihat adanya hubungan antara variabel dengan variabel yang berbeda, misalnya menghubungkan variabel factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tentang

dampak polusi dengan kejadian ISPA dengan menggunakan desain *cross-sectional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Bengkulu, 2017. *Profil kesehatan Bengkulu tengah 2016*.
- Habeahan. 2015. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Dengan Kekambuhan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martubung Medan*. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Hidayat, 2012. *Continuing Medical Education. Pengaruh Polusi Udara dalam Ruangan terhadap Paru*. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - RS Persahabatan: Jakarta
- Kemenkes RI, 2017. *Pleumonia Balita. Jendela Buletin Epidemiologi*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Layuk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Lembang Batu Sura*. FKM Universitas Hasanuddin, Makassar
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Rinaldi, 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Anak Umur 5-10 Tahun di Puskesmas Medan Denai*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara : Medan